

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi *Task Commitment*

Task commitment atau pengikatan diri terhadap tugas atau tanggung jawab terhadap tugas adalah suatu bentuk halus dari motivasi (Renzulli, dalam Syarifah dkk, 2011). Renzulli (dalam Hawadi, 2002) menyatakan bahwa “motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas yang spesifik”. *Task commitment* sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai komitmen pada tugas. Prilaku aktual dari *task commitment* adalah sebagai bentuk ketekunan, keuletan kerja keras,

Definisi komitmen terhadap tugas (*task commitment*) juga dikemukakan oleh Sutisna (dalam syarifah dkk,2011) yaitu suatu energi dalam diri yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam-macam rintangan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena individu tersebut telah mengikatkan diri tugas tersebut atas kehendak sendiri.

Dari beberapa pengertian tentang *task commitment* diatas, Hawadi (2002) membatasi pengertian *task commitment* pada lima dimensi yaitu:

- [illegible]

- 4) Suka belajar dan mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri
- 5) Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Berikut aspek *task commitment* yang telah dirumuskan oleh Renzulli yang dikutip oleh Hawadi (2002):

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus untuk waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet (tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan)
- 3) Mampu berprestasi sendiri tanpa dorongan orang lain
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan di dalam kelas (ingin mengetahui banyak bahan dari sekedar diajarkan oleh guru)
- 5) Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- 6) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, agama, politik, ekonomi, korupsi dan keadilan)
- 7) Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat
- 8) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (dalam pelajaran maupun pekerjaan)
- 9) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu, tidak mudah melepaskan pendapat tersebut).

Karakteristik atau ciri-ciri anak yang mempunyai *task commitment* tinggi, menurut Renzulli (dalam Hawadi.2002) antara lain:

- [illegible]

- 10) Mampu mengembangkan rasa keindahan, kualitas, dan kesempurnaan pekerjaannya, maupun pekerjaan orang lain.

Sedangkan *task commitment* sebagai bentuk halus dari motivasi, Freud dalam Sardiman (2006) digambarkan dengan adanya ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis dan berulang-ulang begitu saja)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepas hal yang telah diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

4. Faktor Yang Mempengaruhi *Task Commitment*

Faktor yang mempengaruhi *task commitment* (Marsidi & Latip, 2007):

- 1) Faktor menarik institusi, seperti faktor tugas, peluang peningkatan, keamanan untuk mencapai tujuan, dan umpan balik.
- 2) Faktor psikologis, seperti tujuan pencapaian diri, konstruk kognitif pemikiran atau persepsi, tekad dan dominasi diri

3) Faktor individu, seperti gender, tingkat pendidikan, status pernikahan.

Pendapat lain faktor yang mempengaruhi *task commitment* menurut Syariah,dkk (2011) adalah faktor lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengerjakan tugas adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana mahasiswa itu bergaul dan melakukan berbagai aktivitas sosial, seperti berinteraksi dengan teman maupun dengan orang tua dan keluarga.

Sedangkan menurut Hawadi (2001) faktor yang memengaruhi *task commitment* adalah:

1) Faktor individual, faktor individual pertama mencakup persepsi terhadap diri, yaitu bagaimana memandang dan memahami kemampuan dirinya. Kedua, persepsi terhadap peran dan tugasnya sebagai mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap tugasnya maka dia akan memiliki kelekatan terhadap tugasnya dengan baik pula. Ketiga, yang termasuk dalam faktor individual adalah sikap orang tua. Sikap orang tua yang memfokuskan pada hasil akhir tugas, akan menghasilkan mahasiswa yang lebih memiliki motivasi ekterm, sebaliknya orang tua yang menghargai proses belajar dan berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil dari proses belajar, maka akan membuat mahasiswa memiliki komitmen yang lebih baik pada setiap tugasnya, karena mahasiswa tersebut akan berusaha berbuat yang terbaik pula pada setiap proses yang dikerjakannya.

Sosial Orang Tua

Dukungan Sosial Orang Tua

(2006) menggambarkan dukungan sosial sebagai perhatian, perhatian penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu atau kelompok. Gottlieb (dalam Smet, 1994) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat diberikan dalam bentuk informasi atau dukungan verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial dapat diperoleh karena kehadiran mereka dan memengaruhi perilaku bagi mereka penerima.

Sosial Orang Tua

Dukungan Sosial Orang Tua

(2006) menggambarkan dukungan sosial sebagai perhatian, perhatian penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu atau kelompok. Gottlieb (dalam Smet, 1994) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat diberikan dalam bentuk informasi atau dukungan verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial dapat diperoleh karena kehadiran mereka dan memengaruhi perilaku bagi mereka penerima.

Sosial Orang Tua

Dukungan Sosial Orang Tua

(2006) menggambarkan dukungan sosial sebagai perhatian, perhatian penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu atau kelompok. Gottlieb (dalam Smet, 1994) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat diberikan dalam bentuk informasi atau dukungan verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial dapat diperoleh karena kehadiran mereka dan memengaruhi perilaku bagi mereka penerima.

Sosial Orang Tua

Dukungan Sosial Orang Tua

(2006) menggambarkan dukungan sosial sebagai perhatian, perhatian penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu atau kelompok. Gottlieb (dalam Smet, 1994) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat diberikan dalam bentuk informasi atau dukungan verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial dapat diperoleh karena kehadiran mereka dan memengaruhi perilaku bagi mereka penerima.

Sosial Orang Tua

Dukungan Sosial Orang Tua

(2006) menggambarkan dukungan sosial sebagai perhatian, perhatian penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu atau kelompok. Gottlieb (dalam Smet, 1994) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat diberikan dalam bentuk informasi atau dukungan verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial dapat didapat karena kehadiran mereka dan memengaruhi perilaku atau efek perilaku bagi individu penerima.

Sosial Orang Tua

Dukungan Sosial Orang Tua

(2006) menggambarkan dukungan sosial sebagai perhatian, perhatian penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu atau kelompok. Gottlieb (dalam Smet, 1994) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat diberikan dalam bentuk informasi atau dukungan verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial dapat didapat karena kehadiran mereka dan memengaruhi perilaku atau efek perilaku bagi individu penerima.

Menurut Atnafu (2012) Orang tua adalah pendukung utama anak-anak mereka secara aktivitas fisik. Orang tua dapat mendukung aktivitas fisik anak-anak mereka baik langsung dan penguatan langsung. Orang tua yang mendukung aktivitas fisik cenderung memiliki anak-anak yang lebih aktif secara fisik daripada anak-anak yang orang tuanya tidak menampilkan jenis perilaku(contoh).

Sarason (dalam Fani & Latifah, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial itu selalu mencakup dua hal yaitu :

- [illegible]

[illegible]

[digilib.uinsby.ac.id](#)

- [illegible]

- Merasa mendapatkan nasehat
- Merasa mendapatkan petunjuk-petunjuk
- Merasa mendapatkan Saran-saran

C. Hubungan Task Commitment Menyelesaikan Skripsi Dengan Dukungan Sosial Orang Tua

[illegible]

Faktor yang mempengaruhi *task commitment* menurut Syariah,dkk (2011) adalah faktor lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengerjakan tugas adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana mahasiswa itu bergaul dan melakukan berbagai aktivitas sosial, seperti berinteraksi dengan teman maupun dengan orang tua dan keluarga.

Karenanya penting bagi pihak terkait untuk dapat saling memahami dengan baik kebutuhan anak yang ingin diperoleh orang tua maupun dukungan orang tua untuk menumbuhkan *task commitment* anak dalam hal ini adalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Dukungan sosial orang tua

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi. Untuk menyelesaikan pendidikan diperguruan tinngi ini terlebih dahulu harus menyelesaikan tugas akhir yang dinamakan skripsi. Dalam proses mengerjakan skripsi tersebut tentunya amahasiswa membutuhkan dukungan sosial dari orang lain. Menurut Santrock (2002) ada dua sumber dukungan sosial antara lain: Sumber dukungan sosial yang didapat secara informal dapat diperoleh melalui dukungan guru, pelatih atau orang dewasa signifikan lainnya. Sumber dukungan sosial yang didapat secara formal dapat diperoleh melalui orang tua (bapak ibu), saudara. Orang tua menjad sumber utama dukungan sosial orang tua karena orang tua yang pertama dikenal.

Namun selain itu mahasiswa juga harus memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas (*task commitment*). *Task commitment* tidak hanya muncul dari diri mahasiswa itu sendiri tetapi juga muncul dari lingkungan sekitarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *task commitment* mahasiswa, salah satunya adalah pengaruh lingkungan sekitarnya seperti dukungan teman, guru, keluarga dan yang terpenting adalah dukungan dari orang tua. Dukungan sosial dari orang tua tentunya erat hubungannya dengan motivasi anak dalam menyelesaikan studynya. Dukungan yang sangat tinggi dari orang tua akan mendukung munculnya *task commitment* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

